

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi ini persaingan industri semakin meningkat . Untuk mempertahankan eksistensinya dalam persaingan di dunia bisnis , banyak perusahaan yang melakukan kegiatan operasional mulai dari , inovasi produk , ekspansi usaha , hingga differensiasi produk yang hingga akhirnya berdampak kepada kebutuhan dana perusahaan yang semakin meningkat . Oleh karena itu untuk dapat terus melakukan kegiatannya secara maksimal setiap perusahaan membutuhkan suntikan dana yang berasal dari pihak eksternal yaitu berasal dari investor maupun kreditur. Pasar modal menjadi media yang dapat mempertemukan kedua belah pihak yaitu perusahaan yang membutuhkan dana dan pihak yang akan memberikan dana.

Kondisi perekonomian Indonesia yang penuh ketidakpastiaan pasca Covid-19 membuat investor akan berpikir secara matang dalam memberikan dana atau melakukan investasi kepada perusahaan . Para Investor membutuhkan informasi yang dapat membantu dalam memprediksikan resiko yang akan mereka dapatkan dan bagaiman tingkat pengembalian yang akan mereka peroleh. Salah satu media penghubung antara investor dan perusahaan yang juga merupakan sumber informasi yang dapat digunakan oleh para investor adalah Laporan Keuangan.

Menurut Gitman ( 2015 : 449 ) Cost Of Equity Capital adalah return that a firm must earn on its project investment to maintain the market value of its stock , it can also be thought of as the rate of return required by the market supplier of capital to attract their funds of the firm .

Menurut Utami ( 2005 ) Cost Of Equity merupakan rate of return yang diperlukan pada berbagai tipe pembiayaan, Cost Of equity Capital merupakan rata-rata tertimbang dari rate of return individual yang dipersyaratkan. Keown, menjelaskan bahwa rate of return yang dipersyaratkan untuk suatu ekuitas

adalah rate of return minimum yang diperlukan untuk menarik investor agar membeli atau menahan suatu sekuritas.

Rate Of Return merupakan suatu biaya oportunitas investor dalam melakukan investasi , yaitu apabila investasi telah dilakukan , maka investor harus meninggalkan return yang ditawarkan oleh investor lain . Return yang hilang tersebut kemudian menjadi biaya oportunitas karena melakukan investasi dan kemudian biaya oportunitas inilah yang menjadi rate of return yang dipersyaratkan investor.

Fenomena yang tengah terjadi pada sekarang ini adalah ada 82 emiten saham yang mendapatkan tato dari Bursa Efek Indonesia ( BEI ) hingga 31 Januari 2022 . Salah satu yang mendapatkan tato tersebut adalah PT Magma Investama Tbk ( MGNA ) . Perusahaan yang melantai di bursa pada 2014 silam ini awalnya bergerak di bidang pembiayaan dengan nama PT Arkasa Utama. Namun pada tahun 2017 perusahaan memilih untuk melakukan restrukturisasi dengan menjual asset serta liabilitasnya ke PT Batavia Prosperindo Finance Tbk dan menggunakan dana hasil penjualan asset tersebut untuk membeli saham perusahaan penggilingan dan perdagangan padi yang dimiliki oleh Sutan Agri Resources Pte Ltd pada PT Padi Unggul Indonesia. Namun sejak tahun 2020, perusahaan tidak tercatat membukukan pendapatan sepeser pun . Bahkan Ekuitas MGNA sudah minus Rp. 105 Miliar sejak tahun 2019.

Kondisi keuangan yang miris dan kelangsungan bisnis yang terancam membuat otoritas bursa memutuskan untuk menghentikan perdagangan saham MGNA ( Suspensi ) . Sudah lebih dari 2 tahun saham MGNA terkena suspensi dan ekuitas perusahaan masih mencatatkan minus RP. 50,8 Miliar per September 2021. Saat ini perusahaan tengah berusaha untuk menambah modal lewat skema right issue dan menargetkan injeksi modal sebesar Rp.120,39 miliar yang akan digunakan untuk mengambil alih saham PT Grha Swahita (GS) dan PT BIP Sentosa ( BS ) yang bergerak disektor property dan real estate.

Cost Of Equity Capital dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor , seperti manajemen laba, asimetri informasi , pengungkapan corporate social responsibility dan pengungkapan Intellectual Capital . Di Indonesia sendiri Intellectual Capital sudah tercantum didalam PSAK 19 tentang aktiva tidak

berwujud . PSAK ini menjelaskan mengenai manfaat dari aktiva tidak berwujud yang meliputi pendapatan dari penjualan atas barang dan jasa, pengoptimalan biaya, dan manfaat lain yang bermula dari penggunaan aset oleh ekuitas.

Menurut Purnomosidhi dalam Istanti ( 2009 ) Pengungkapan modal intelektual atau Intellectual Capital Disclosure merupakan salah satu area yang menarik perhatian baik akademisi maupun praktisi sebagai salah satu instrument untuk menentukan nilai perusahaan . Berdasarkan survei dari 90 perusahaan non keuangan yang listing di BEI, perusahaan yang mengungkapkan Intellectual Capital rata-rata 28,618 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,248 kondisi tersebut menunjukkan bahwa Intellectual Capital Disclosure pada perusahaan non keuangan masih sangat kecil ( Istanti:2009 ).

Rendahnya tingkat Intellectual Capital Disclosure di Indonesia akan menimbulkan kesan yang buruk untuk para investor . Hal ini akan membuat kesan bagi investor bahwa perusahaan tidak bisa melakukan inovasi atau perubahan terhadap operasional perusahaan dan kinerja perusahaan yang akan membuat nilai perusahaan menjadi buruk . Berbeda jika perusahaan memiliki tingkat pengungkapan yang baik , itu akan menjadi sinyal bagi investor karena akan membantu investor dalam memahami strategi perusahaan dan juga mengurangi asimetri informasi antara investor dan internal perusahaan tersebut.

Selain dianggap sebagai sinyal yang baik bagi investor, pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan juga akan dianggap sinyal bagi pasar yang akan meningkatkan permintaan para investor terhadap saham perusahaan tersebut . Perusahaan yang memiliki image baik memungkinkan akan membuat investor tertarik melakukan investasi pada saham perusahaan . Oleh karena itu , perusahaan penting menerapkan Intellectual Capital Disclosure dengan harapan bisa menurunkan Cost Of Equity yang dibebankan oleh perusahaan.

Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu terdapat hasil yang berbeda mengenai pengaruh Intellectual Capital Disclosure terhadap Cost Of Equity. Seperti penelitian Septiani, Gita. & Salma (2019), Menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara intellectual capital disclosure ( human capital , relational capital , dan structural capital ) dengan cost of equity capital.

Penelitian Gita septiani dan Salma Taqwa (2019) meneliti mengenai pengaruh

Intellectual capital disclosure dan leverage terhadap cost of equity capital pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2017. Serta penelitian Khoirunnisa & Cahyati (2017), Menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara intellectual capital disclosure dan komponennya yaitu human capital, dan structural capital dengan cost of equity capital.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi Cost Of Equity adalah Asimetri Informasi. Menurut Armadi & Anggraeni (2010) Asimetri Informasi adalah sebuah ketimpangan atau ketidakmerataan informasi antara manajer dan investor, dimana di dalam kondisi ini manajer lebih mengetahui kondisi perusahaan dibanding investor atau pemangku kepentingan lainnya. Situasi yang muncul karena investor sebagai prinsipal tidak mengetahui informasi dan kinerja para manajer sebagai agen yang mengakibatkan prinsipal tidak bisa menentukan peran serta dan usaha-usaha agen terhadap output perusahaan yang sesungguhnya. Upaya untuk mengatasi asimetri informasi yang akan menimbulkan kerugian bagi pemegang saham atau calon pemegang saham maka dibutuhkan pengungkapan informasi yang relevan mengenai perusahaan di laporan keuangan.

Fenomena yang pernah terjadi terkait asimetri ini yaitu pada Bank Century. Bank ini mengaku mulai mencairkan dana Budi Sampoerna yang diselewengkan Robert Tantular sekitar US\$ 18 Juta, atau sepadan 180 Miliar. Namun, hal ini dibantah pengacara Budi Sampoerna, Lucas yang menyatakan bahwa Bank Century belum membayar sepeserpun pada kliennya. Setelah KPK melakukan audit terhadap Bank Century, mantan Direktur Utama Hermanus Hasan divonis 3 tahun penjara karena melakukan penggelapan dan sebesar Rp 1,6 Triliun. Komisaris Utama yaitu Robert Tantular dituntut hukuman 8 tahun penjara karena diduga mempengaruhi kebijakan direksi sehingga mengakibatkan Bank Century gagal Kliring. Terkait dengan Moral Hazard, dalam kasus ini Budi Sampoerna tidak dapat sepenuhnya mengamati kegiatan yang dilakukan oleh Robert Tantular, yang menyebabkan Robert dapat melakukan tindakan yang berdampak tidak baik bagi pemegang saham dan Bank Century ([www.Tempo.com](http://www.Tempo.com))

Masalah ini muncul karena manajer sebagai pengelola perusahaan ternyata lebih banyak mengetahui tentang informasi internal perusahaan dan juga prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham . Permasalahan ini timbul ketika kedua belah pihak mempunyai persepsi yang berbeda dalam hal memberikan informasi yang digunakan principal untuk memberikan insentif kepada Agen .

Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai asimetri informasi terhadap cost of equity capital memberikan hasil yang berbeda. Ratri dan Ahmad (2015) menyebutkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap cost of equity capital. Penelitian Agus (2013) menghasilkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap cost of equity capital. Sedangkan penelitian Felia dan Kurnia (2017) menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara asimetri informasi terhadap cost of equity capital. Penelitian Restu (2016) membuktikan juga bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap cost of equity capital.

Adanya hasil penelitian yang berbeda dari kedua variabel tersebut , mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi . Dalam penelitian ini penulis menggabungkan dua faktor sekaligus yaitu intellectual capital disclosure dan juga asimetri informasi terhadap cost of equity. Selain itu mengingat pentingnya penelitian ini dilakukan karena untuk saat sudah banyak sekali kasus-kasus penyalahgunaan informasi perusahaan atau pun kurangnya informasi yang diperoleh yang bisa menimbulkan kerugian pada perusahaan ataupun pemegang kepentingan lainnya . Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Intellectual Capital Disclosure dan Asimetri Informasi terhadap Cost Of Equity Capital.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Intellectual Capital Disclosure terhadap Cost Of Equity ?
2. Bagaimana Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Cost Of Equity ?
3. Bagaimana Pengaruh Intellectual Capital Disclosure dan Asimetri Informasi secara bersama sama terhadap Cost Of Equity?

Tiara Hafidah , 2023

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP COST OF EQUITY CAPITAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui Pengaruh Intellectual Capital Disclosure terhadap Cost Of Equity.
2. untuk mengetahui Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Cost Of Equity
3. untuk mengetahui Pengaruh Intellectual Capital Disclosure dan Asimetri Informasi secara bersama sama terhadap Cost Of Equity

### 1.4 Manfaat Penelitian

- **Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menambah wawasan bagi pembaca ,mengingat pentingnya dari pengaruh intellectual capital disclosure dan asimetri informasi terhadap cost of equity dimana hal ini yang akan menjadi penilaian perusahaan bagi para investor.

- **Manfaat Praktis**

- Manfaat bagi perusahaan

Sarana informasi supaya pihak perusahaan dapat memperhatikan dan mengembangkan pengungkapan modal intelektual, karena modal intelektual tersebut dapat memberikan nilai tambah dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

- Manfaat bagi investor dan calon investor

Sarana untuk membantu investor maupun calon investor dalam memahami mekanisme pengungkapan modal intelektual yang perusahaan miliki sehingga investor mengetahui tingkat risiko yang akan dihadapi, serta membantu dalam pengambilan keputusan investasi.